

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak meluasnya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona yang telah menyebar hampir diseluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada darurat global karena virus ini. WHO dijadikan bahan referensi dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Khususnya di negara Indonesia, pernah terlihat dalam mengambil keputusan dalam menghadapi pandemi Covid-19. WHO mengambil peran yang sangat besar dalam menjaga stabilitas kesehatan dunia. Oleh karenanya, banyak jajaran pemerintah di berbagai negara mengikuti arah kebijakan dan rambu-rambu yang diberikan oleh WHO dalam menangani permasalahan kesehatan dunia. Dan tidak dapat dipungkiri yang terkena dampak bukan hanya dari sektor kesehatan saja. Tetapi, dari sektor ekonomi, pariwisata maupun sektor Pendidikan.

Pada masa ini, pendidikan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya karena adanya himbuan dari pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Selain itu, ada pula himbuan untuk menjaga jarak apabila terpaksa melaksanakan aktivitas di luar rumah atau dikenal dengan istilah *social distancing* dan *physical distancing*. Tujuannya untuk dapat mengurangi penyebaran virus bahkan memutus mata rantainya, seseorang harus menjaga jarak aman minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak

langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Susilo et al., 2020).

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah salah satu kebijakannya yang paling mendasar yaitu Belajar Dari Rumah (BDR) berbasis *online*.

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) berbasis *online* diterapkan ke seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Belajar Dari Rumah (Arifa, 2020). Sehingga, sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, smart phone, dan gadget yang terhubung

dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri. Pembelajaran dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media *online* seperti Whatsapp (WA), Rumah Belajar, aplikasi Zoom, Google Form, lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda (Retnaningsih, 2020).

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online, kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media online membuat proses pembelajaran tidaklah seefektif yang diharapkan, SMP Negeri 105 Jakarta memiliki latar belakang peserta didik yang aktif dan banyak prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dan dikarenakan masa pandemi ini SMP Negeri 105 melaksanakan pembelajaran melalui *online* seperti Google classroom, Google Form, Zoom Meeting, Google Meet, Padlet, Rumah Belajar dan Quizziz. Tetapi, masih banyaknya media pembelajaran *online* yang belum tereksplor oleh guru di SMP Negeri 105 Jakarta untuk penggunaannya dalam pembelajaran secara *online*.

Menurut observasi awal saya di SMP Negeri 105 Jakarta juga sering mengadakan pelatihan untuk umum maupun warga sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran secara *online*. dikarenakan, SMP Negeri

105 Jakarta merupakan sekolah menengah pertama di Jakarta Barat yang menjadi pusat pembelajaran melalui *online*. Dan di awal wawancara saya dengan kepala sekolah, salah satu guru IPS di SMP Negeri 105 Jakarta terpilih oleh Kemendikbud menjadi duta media pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 ini. Tetapi tidak bisa dipungkiri masih banyaknya guru di SMP Negeri 105 Jakarta yang masih belum paham bahkan mengikuti perkembangan- perkembangan teknologi informasi terkini. Dari beberapa paparan tersebut mak penulis akan melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Pembelajaran IPS Berbasis *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Studi Deskriptif SMP Negeri 105”.

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana pembelajaran IPS berbasis *online* di masa pandemi Covid- 19?”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis *online* di SMP Negeri 105 Jakarta di masa pandemi covid-19?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis media online di SMP Negeri 105 di masa pandemi covid-19?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai tambahan wawasan mengenai pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Serta dapat memperkaya khasana pengetahuan dalam bidang IPS.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung dan meningkatkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik

3. Bagi Program Studi

Dapat dijadikan sebagai gambaran untuk program studi Pendidikan IPS dalam pembelajaran yang ada di sekolah formal.